

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11) adalah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program Eviews versi 8.0. Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis pengaruh faktor-faktor terhadap manajemen laba sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
X1	= Profitabilitas
X2	= Leverage
X3	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
ε	= Distribusi eror'

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai Perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Dalam hal ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio PBV (nilai perusahaan). Rumusnya sebagai berikut (Weston dan Brigham, 2001):

$$\text{PBV (nilai perusahaan)} = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan

laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Untuk memperoleh nilai *ROA*, dihitung dengan rumus (Hanafi, 2014)

$$\text{ROA (Profitabilitas)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukurannya menggunakan logaritma natural dari total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan pengukuran total saham yang dimiliki manajemen dibagi jumlah saham beredar.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat berbagai variabel penelitian yang terkait, diperlukan pemahaman atas berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian. Hal tersebut termuat di dalam operasionalisasi variabel penelitian. Adapun secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Independen (X)				
Profitabilitas	Return On Asset	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan sector manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 untuk menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Leverage	Total Debt to Asset Ratio	Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor	$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial		Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y)				
Nilai Perusahaan	Price to book value	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan manufaktur.	$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.4 Data dan Sampel

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang digunakan ialah laporan variabel tahunan dan laporan variabel semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data variabel seperti laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.4.3 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam kategori variabel manufaktur;
- b. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dan lengkap tahun 2014-2016;
- c. Perusahaan termasuk dalam kelompok variabel manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut, yang terakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2014-2016;
- d. Periode laporan variabel perusahaan yang berakhir setiap 31 Desember;
- e. Laporan variabel dan laporan tahunan yang diterbitkan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten;
- f. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan dalam tabel pemilihan sampel.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016	144
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2014 - 2016	(5)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2016	(10)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah 2014-2016	(24)
5	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap untuk keenam variabel	(20)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	85

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 85 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan memenuhi kriteria, yang disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional(d/h Ades Waters Indonesia) Tbk	ADES
2	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
3	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
4	PT. Alaska Industrindo Tbk	ALKA
5	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
6	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
7	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	PT. Astra International Tbk	ASII
9	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
10	PT Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
11	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
12	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk d.h Bintang Kharisma	BIMA
13	PT Berlina Tbk	BRNA
14	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
15	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
16	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
17	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
18	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
19	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
20	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
22	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
23	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
24	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
25	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
26	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX

27	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
28	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
29	PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
30	PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
31	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
32	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
33	PT. Intanwijaya International Tbk	INCI
34	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
35	PT. Indospring Tbk.	INDS
36	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
37	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
38	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
39	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
40	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
41	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
42	PT. KMI Wire and Cable Tbk (d/h GT Kabel Indonesia) Tbk	KBLI
43	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
44	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
45	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
46	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
47	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
48	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
49	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
50	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
51	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
52	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
53	PT Martina Berto Tbk	MBTO
54	PT. Merck Tbk	MERK
55	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
56	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
57	PT Mayora Indah Tbk	MYOR

58	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
59	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
60	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
61	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
62	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA
63	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
64	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
65	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
66	PT Sierad Produce Tbk	SIPD
67	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
68	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
69	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
70	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
71	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
72	PT. Suparma Tbk	SPMA
73	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
74	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
75	PT. Tunas Alfin Tbk	TALF
76	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
77	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
78	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
79	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
80	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
81	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
82	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
83	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
84	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
85	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : Saham ok, data dikelola oleh peneliti 2018

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan variable. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik baru dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda akan dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah pengujian data komersial independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian data yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:110) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji variabel menjadi tidak valid dan variabel – variabel tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Jarque–Bera* dengan histogram ketentuan dibawah ini :

- Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak terdistribusi normal.

- Jika nilai *probability* lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (variabel bebas). Dengan menggunakan matriks korelasi sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai matriks korelasi lebih besar dari 0.80 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi lebih kecil dari 0.80 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:99) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau lebih dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai *probability Chi-Square* lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai *probability Chi-Square* lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013:105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White Test*. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas ketentuannya ialah :

- Jika nilai *probability ChiSquare* lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah Heterokedastisitas.
- Jika nilai *probability ChiSquare* lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah Heterokedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R² mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R² akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Statistik F (Uji F-Test)

Analisis ini bertujuan untuk mengerahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada *alpha* 5%. Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan variabel :

1. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji variabel t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $probability > 5\%$ atau 0.05 maka H_0 dapat diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $probability < 5\%$ atau 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.